

IMPLEMENTASI PERANCANGAN *CYCLE COUNTING* MENGGUNAKAN METODE ANALISA ABC PADA WAREHOUSE TEKNIK RUMAH POTONG AYAM XYZ”

Ferdiansyah Bagus Az Hari¹, Minto Waluyo²

*Universitas Pembangunan Nasional Veteran, Surabaya, Jawa Timur¹,
Universitas Pembangunan Nasional Veteran, Surabaya, Jawa Timur¹*

Email: 22032010104@student.upnjatim.ac.id¹

Abstract: Every company, whether in manufacturing, trade, or service provision, always has inventory. Inventory plays an important role in bridging the production and consumption cycles of products and in regulating the flow and availability of goods. Rumah Potong Ayam XYZ, located in Sidoarjo, East Java, is one such company that requires a warehouse as a storage facility for its goods or products. The warehouse operations at Rumah Potong Ayam XYZ currently use a stock opname system conducted on a monthly basis. However, the manual stock opname method often has limitations in terms of efficiency and accuracy. The purpose of this study is to assist Rumah Potong Ayam XYZ in determining the frequency of inventory counting cycles for each classification of items to minimize stock shortages or surpluses. The method used is cycle counting combined with ABC analysis. The ABC approach is applied to classify inventory counting frequency and the number of counting cycles. The classification is based on a comparison of the value of each item with others and the frequency of their usage. The analysis results indicate that Category A, which includes welding wire (SS), Taconic 2” insulation, and nickel plates, has a high demand volume and must always be available to avoid stockouts. The significant contribution of Category A makes it a top priority for strict monitoring. This ensures data accuracy and reduces the risk of stock shortages that could disrupt operations. In conclusion, the ABC categorization strategy can enhance the warehouse management system effectively. The use of cycle counting is beneficial for maintaining inventory by performing periodic stock checks without waiting for time-consuming monthly inventory audits.

Keywords: ABC Analysis, Cycle Counting, Warehouse Management.

Abstrak: Setiap perusahaan, baik manufaktur maupun perdagangan atau penyediaan jasa, selalu memiliki persediaan. Persediaan memiliki peran penting dalam menghubungkan siklus produksi dan konsumsi produk, serta mengatur aliran dan ketersediaan barang. Rumah Potong Ayam XYZ terletak di wilayah Sidoarjo, Jawa Timur sebagai salah satu perusahaan yang membutuhkan *warehouse* sebagai sarana penyimpanan barang atau produknya. Sistem operasional *warehouse* yang ada pada Rumah Potong Ayam XYZ menggunakan sistem *stock opname* yang dilakukan dalam periode setiap bulan. Metode *stock opname* manual yang dilakukan secara bulanan sering kali memiliki keterbatasan dalam hal efisiensi dan akurasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk membantu Rumah Potong Ayam XYZ menentukan frekuensi siklus perhitungan persediaan untuk setiap jenis klasifikasi barang sehingga dapat meminimalisir adanya kekurangan atau kelebihan stok. Metode yang digunakan ialah *cycle count dengan analisis ABC*. Pendekatan ABC digunakan untuk mengelompokkan frekuensi perhitungan persediaan dan jumlah perhitungan persediaan. Pengelompokkan didasarkan perbandingan nilai setiap barang dengan barang lainnya dan frekuensi penggunaan dari setiap barang. Hasil analisis menunjukkan bahwa kategori A yaitu kawat las ss, isolasi taconic 2”, dan plat nikelin memiliki volume permintaan yang tinggi sehingga harus tetap tersedia agar tidak terjadi *out of stock*. Kontribusi kategori A yang signifikan menjadi prioritas utama untuk diawasi secara ketat. Hal ini memastikan akurasi data dan mengurangi risiko kekurangan stok yang dapat mengganggu operasional. Dapat disimpulkan bahwa strategi kategorisasi ABC dapat mengembangkan sistem manajemen pengelolaan *warehouse* yang baik. Penggunaan *cycle counting* berguna untuk menjaga persediaan dengan upaya melakukan pengecekan stok secara berkala tanpa harus menunggu inventarisasi bulanan yang memakan waktu.

Kata Kunci: Analisa ABC; Cycle Counting; Manajemen Warehouse.

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan, baik manufaktur maupun perdagangan atau penyedia jasa, selalu memiliki persediaan. Persediaan memiliki peran penting dalam menghubungkan siklus produksi dan konsumsi produk, serta mengatur aliran dan ketersediaan barang dengan cara yang efisien (Affandy & Jan, 2024). Pengelolaan persediaan bahan baku yang tepat akan memastikan kelancaran operasional perusahaan. Manajemen persediaan merupakan suatu faktor penting di dalam suatu perusahaan. Hal ini disebabkan pengelolaan persediaan membutuhkan belanja modal yang besar (Wijaya & Febrianti, 2024). Persediaan yang terlalu banyak akan mengikat modal yang seharusnya bisa digunakan untuk keperluan lain, sementara persediaan yang terlalu sedikit bisa menyebabkan gangguan pada proses produksi atau penjualan. Kelangsungan proses produksi sebuah perusahaan akan berjalan dengan baik apabila pihak perusahaan mampu untuk mengendalikan persediaan bahan baku, proses produksi pada suatu perusahaan tidak mungkin dapat dilaksanakan jika bahan baku tidak tersedia. Tujuan pengendalian persediaan bahan baku adalah berusaha untuk menyediakan bahan baku yang nantinya akan dipakai dalam proses produksi sehingga nantinya proses produksi bisa berjalan lancar dan dapat memajemen persediaan dengan baik (Blongkod et al., 2023). Menurut Vikaliana (2020) Manajemen persediaan merupakan sistem-sistem untuk mengelola persediaan. Sedangkan menurut Waluyo dikutip dalam Julyanthy dkk (2020) mengatakan manajemen persediaan adalah kegiatan yang dilakukan berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan penentuan kebutuhan material/ barang lainnya sehingga di satu pihak kebutuhan operasi dapat dipenuhi pada waktunya dan di lain pihak investasi persediaan material/ barang lainnya dapat ditekan secara optimal.

Ketersediaan barang yang ada di gudang perlu dipastikan agar kebenaran catatan dalam pembukuan dapat diketahui. Hal itu dapat meminimalisir penyimpangan terhadap jumlah persediaan barang, baik kekurangan maupun kelebihan, juga dapat dilakukan tindakan sesuai dengan perbedaan jumlah persediaan barang yang terjadi. *Warehouse* tidak terlepas dari dunia bisnis, sebagian perusahaan sangat membutuhkan *warehouse* sebagai sarana tempat penerimaan, penyimpanan dan pengiriman barang atau produk. Dalam dunia *warehouse* selain proses *Inbound* dan *Outbound* terdapat istilah *Cycle Count* yang merupakan sebuah Teknik untuk menghitung *actual stock*. *Cycle Count* adalah sebuah Teknik yang dilakukan dalam manajemen gudang yakni dengan cara melakukan perbandingan antara stok aktual dengan stok yang ada didata secara periodik. Tujuan dari teknik perhitungan ini salah satunya adalah untuk mengetahui *inaccuracy* stok yang ada didalam gudang (Taufik & Ariani, 2023). Metode ini juga membantu perusahaan untuk menjaga tingkat akurasi data stok yang tinggi tanpa harus menghentikan seluruh aktivitas operasional gudang, seperti yang biasanya terjadi pada proses stock opname tradisional. *Cycle Count* biasanya dilakukan secara berkala dengan fokus pada kelompok barang tertentu, sehingga prosesnya lebih terstruktur dan efisien. Salah satu metode *cycle count* yang sering digunakan dalam manajemen gudang adalah pendekatan berbasis analisis ABC. Analisis ABC adalah teknik yang mengelompokkan barang-barang berdasarkan nilai atau kontribusinya terhadap operasional atau pendapatan perusahaan. Pendekatan ABC digunakan untuk mengelompokkan frekuensi perhitungan persediaan dan jumlah perhitungan persediaan. Pengelompokkan didasarkan perbandingan nilai setiap barang dengan barang lainnya dan frekuensi penggunaan dari setiap barang

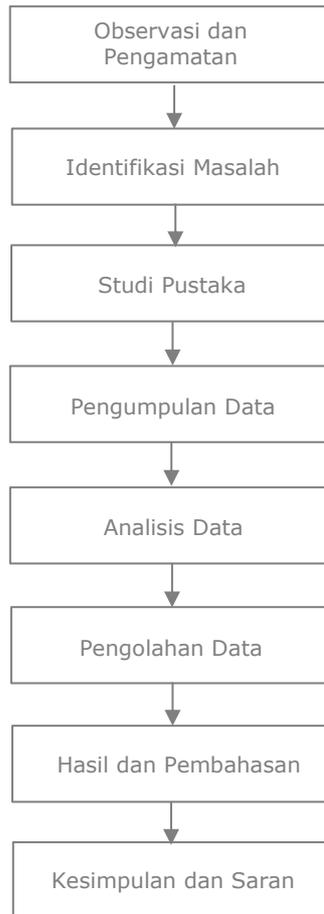
Perusahaan Rumah Potong Ayam XYZ terletak di wilayah Sidoarjo, Jawa Timur sebagai salah satu perusahaan yang membutuhkan *warehouse* sebagai sarana penyimpanan barang atau produknya. Sistem operasional *warehouse* yang ada pada Rumah Potong Ayam XYZ menggunakan sistem *stock opname* yang dilakukan dalam periode setiap bulan. Perhitungan *stock opname* dilakukan secara manual dengan menghitung kuantitas setiap barangnya sesuai dengan master data. Metode *stock opname* manual yang dilakukan secara bulanan sering kali memiliki keterbatasan dalam hal efisiensi dan akurasi. Proses ini membutuhkan waktu yang cukup lama, tenaga kerja yang besar, dan berpotensi menimbulkan kesalahan akibat faktor manusia, seperti kesalahan pencatatan atau perhitungan. Selain itu, sistem ini juga memiliki risiko ketidaksesuaian antara data stok fisik dan data sistem, terutama jika terjadi transaksi keluar-masuk barang yang tinggi selama periode tertentu.

Penelitian ini berfokus pada pengelolaan manajemen persediaan yang baik. Permasalahan yang saat ini terjadi adalah terdapat ketidaksesuaian jumlah persediaan di gudang (aktual) dengan jumlah persediaan di dalam sistem informasi. Hal ini mengakibatkan terhambatnya proses *order picking* kepada pelanggan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metodologi *cycle counting* ABC dan prosedur sistem ABC. Tujuan penelitian ini adalah untuk membantu Rumah Potong Ayam XYZ menentukan frekuensi siklus perhitungan persediaan untuk setiap jenis klasifikasi barang sehingga dapat meminimalisir adanya kekurangan atau kelebihan stok.

METODE PENELITIAN

Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah gambaran atau acuan yang digunakan dalam penelitian untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang terlibat dalam sebuah penelitian. Kerangka ini berfungsi sebagai panduan untuk memahami bagaimana setiap variabel saling berkaitan dan memengaruhi satu sama lain.



Gambar 1. Kerangka Konsep

Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu observasi dan pengamatan, dokumentasi, dan studi pustaka. Observasi dan pengamatan dilakukan secara langsung di lapangan untuk mengamati operasional *warehouse* yang berjalan termasuk prosedur penerimaan barang, pengeluaran barang, dan *stock opname*. Observasi bertujuan untuk memahami sistem kerja yang dilakukan di *warehouse* untuk meminimalisir adanya kesalahan perhitungan persediaan. Dokumentasi dilakukan dengan pengambilan data historis permintaan, dan harga setiap barang pada periode bulan November 2024. Studi pustaka adalah mempelajari referensi-referensi mengenai analisis ABC sehingga menjadi teori yang kuat sebagai dasar masalah yang akan diteliti.

Teknik analisis data

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data adalah analisis deskriptif kuantitatif. Teknis analisis ini dilakukan dengan mengolah angka-angka yang diperoleh dari pengumpulan data untuk menggambarkan pola atau tren tertentu. Pendekatan ini memberikan gambaran yang jelas mengenai fenomena yang sedang diteliti. Penelitian ini menggunakan penerapan *cycle counting*

dengan metode klasifikasi ABC untuk menganalisis adanya kesalahan dalam pencatatan persediaan. Metode klasifikasi ABC adalah sebuah pendekatan untuk mengelompokkan barang berdasarkan tingkat permintaan masing-masing barang. Pengelompokan ini bertujuan untuk mengoptimalkan penataan barang di dalam gudang. Barang dalam kategori A ditempatkan di bagian depan gudang, kategori B di bagian tengah, sementara barang dalam kategori C ditempatkan di bagian belakang gudang. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan akurasi data persediaan sekaligus efisiensi proses manajemen stok.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data

Analisis yang digunakan ialah sistem klasifikasi ABC. Sistem klasifikasi ABC merupakan suatu prosedur sederhana yang didasarkan pada nilai rupiah pembelian. Klasifikasi sistem ABC merupakan petunjuk bagi manajemen dalam memberikan prioritas pengawasan persediaan. Item yang masuk kelompok A harus diberlakukan pengawasan yang berbeda dengan kelompok B atau kelompok C (Chatisa et al., 2019). Data yang diperoleh dalam observasi di Rumah Potong Ayam XYZ adalah data volume permintaan dan harga barang. Penelitian ini mengambil jenis kebutuhan *maintenance* dan kebutuhan *electric* karena memiliki jumlah permintaan yang tinggi dalam setiap bulannya dibandingkan jenis material lainnya, sehingga dapat dikategorikan jenis barang yang mempunyai pengaruh besar terhadap operasional gudang. Berikut ini ialah data yang diperoleh:

Tabel 1. Data Perolehan Bulan November 2024

No	Nama Barang	Volume Permintaan	Harga
1	Isolasi Listrik	55	9000
2	Cable NYHY	100	21000
3	Saklar	20	45000
4	Resibon Cutting 4"	100	4400
5	Kawat Las SS	85	184000
6	Kawat Las RB	87	38000
7	Isolasi Taconic 2"	40	280000
8	Bearing 62	75	33000
9	Lampu LED	25	52000
10	Oil seal 3562	38	9900
11	Mata Gerinda Polos	65	11990
12	Mata Gerinda Asah	55	7600
13	Stopcontact 4 lubang	30	20000
14	Silikon	55	37665
15	Plat Nikelin	35	230500

Perhitungan Nilai Berdasarkan Analisis ABC

Setelah diperoleh data permintaan tahunan barang yang keluar, ditentukan biaya permintaan tahunan dari barang tersebut dengan cara mengalikan permintaan tiap barang dengan harga per unit barang tersebut. Selanjutnya data akan diurutkan dari nilai tertinggi sampai nilai terendah.

Tabel 2. Data Perhitungan Nilai per Item

No	Nama Barang	Volume Permintaan	Harga	Nilai
1	Isolasi Listrik	55	9000	495000
2	Cable NYHY	100	21000	2100000
3	Saklar	20	45000	900000
4	Resibon Cutting 4"	100	4400	440000
5	Kawat Las SS	85	184000	15640000
6	Kawat Las RB	87	38000	3306000
7	Isolasi Taconic 2"	40	280000	11200000
8	Bearing 6204	75	33000	2475000
9	Lampu LED	25	52000	1300000
10	Oil seal 3562	38	9900	376200
11	Mata Gerinda Polos	65	11990	779350
12	Mata Gerinda Asah	55	7600	418000
13	Stopcontact 4 lubang	30	20000	600000
14	Silikon	55	37665	2071575
15	Plat Nikelin	35	230500	8067500

Tabel 3. Tabel Urutan Nilai Rupiah dari Nilai Tertinggi

No	Nama Barang	Volume Permintaan	Harga	Nilai
5	Kawat Las SS	85	184000	15640000
7	Isolasi Taconic 2"	40	280000	11200000
15	Plat Nikelin	35	230500	8067500
6	Kawat Las RB	87	38000	3306000
8	Bearing 62	75	33000	2475000
2	Cable NYYHY	100	21000	2100000
14	Silikon	55	37665	2071575
9	Lampu LED	25	52000	1300000
3	Saklar	20	45000	900000
11	Mata Gerinda Polos	65	11990	779350
13	Stopcontact 4 lubang	30	20000	600000
1	Isolasi Listrik	55	9000	495000
4	Resibon Cutting 4"	100	4400	440000
12	Mata Gerinda Asah	55	7600	418000
10	Oil seal 3562	38	9900	376200

Setelah diperoleh data urutan seperti pada tabel 3 diatas, selanjutnya akan dihitung nilai kumulatif dan persentase kumulatifnya seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Tabel Perhitungan Nilai dan persentase Kumulatif

No	Nama Barang	Volume Permintaan	Harga	Nilai Rupiah	Nilai Kumulatif	% Kumulatif (Nilai kumulatif/nilai total kumulatif)*100
5	Kawat Las SS	85	184000	15640000	15640000	31.17%
7	Isolasi Taconic 2"	40	280000	11200000	26840000	53.49%
15	Plat Nikelin	35	230500	8067500	34907500	69.58%
6	Kawat Las RB	87	38000	3306000	38213500	76.17%
8	Bearing 62	75	33000	2475000	40688500	81.1%
2	Cable NYYHY	100	21000	2100000	42788500	85.29%
14	Silikon	55	37665	2071575	44860075	89.41%
9	Lampu LED	25	52000	1300000	46160075	92%
3	Saklar	20	45000	900000	47060075	93.8%
11	Mata Gerinda Polos	65	11990	779350	47839425	95.35%
13	Stopcontact 4 lubang	30	20000	600000	48439425	96.55%
1	Isolasi Listrik	55	9000	495000	48934425	97.53%
4	Resibon Cutting 4"	100	4400	440000	49374425	98.41%
12	Mata Gerinda Asah	55	7600	418000	49792425	99.25%
10	Oil seal 3562	38	9900	376200	50168625	100%

Pengelompokkan Berdasarkan Analisis ABC

Menurut Render dan Heizer (2010:62), analisis ABC adalah metode yang mengelompokkan persediaan menjadi tiga kategori berdasarkan nilai volume tahunan. Analisis ini mengacu pada

prinsip Pareto, yang menyatakan bahwa "sebagian kecil memiliki dampak besar, sementara sebagian besar hanya memberikan dampak kecil." Setelah mendapatkan persentase kumulatif dari setiap barang, dilakukan pengelompokan pada barang tersebut berdasarkan nilai kumulatif yang didapat sebelumnya. Pengelompokan ini digunakan untuk menentukan kategori/kelas dari barang. Kategori A mencakup barang-barang dengan nilai volume dolar tahunan yang tinggi. Meski hanya mewakili sekitar 15% dari total jumlah barang, kategori ini menyumbang sekitar 70% dari total nilai pemakaian tahunan. Selanjutnya, kategori B mencakup barang-barang dengan nilai volume dolar tahunan yang sedang, yang biasanya mencakup 20% dari total jumlah barang. Kategori terakhir, yaitu kategori C, mencakup barang-barang dengan volume dolar tahunan yang rendah. Barang-barang ini dapat mencakup 30%-70% dari total jumlah unit tetapi hanya menyumbang sekitar 10%-20% dari total nilai investasi tahunan persediaan. Pembagian ini memungkinkan pengelolaan persediaan yang lebih efektif dengan memberikan fokus lebih pada barang-barang yang memiliki nilai strategis lebih tinggi.

Setelah mendapatkan persentase kumulatif dari setiap barang, dilakukan pengelompokan pada barang tersebut berdasarkan nilai kumulatif yang didapat sebelumnya. Pengelompokan ini digunakan untuk menentukan kategori/kelas dari barang. Berikut merupakan hasil dari pengelompokan barang tersebut.

Tabel 5. Tabel Urutan Kategorisasi Berdasarkan Analisis ABC

Kelompok A	Kelompok B	Kelompok C
Kawat Las SS	Kawat Las RB	Lampu LED
Isolasi Taconic 2"	Bearing 62	Saklar
Plat Nikelin	Cable NYHYH	Mata Gerinda Polos
	Silikon	Stopcontact 4 lubang
		Isolasi Listrik
		Resibon Cutting 4"
		Mata Gerinda Asah
		Oil seal 3562

PEMBAHASAN

Analisis prioritas barang dalam pengelompokan ABC adalah salah satu pendekatan penting dalam manajemen persediaan. Metode ini membantu perusahaan memprioritaskan pengecekan dan pengelolaan barang yang berdampak besar pada operasional, sehingga sumber daya dapat dialokasikan lebih efektif berdasarkan tingkat kepentingan barang. Berdasarkan hasil Analisa pengendalian persediaan gudang Teknik di Rumah Potong Ayam XYZ dengan menggunakan analisis ABC diperoleh kelompok persediaan sebagai berikut:

1. Prioritas utama yang dapat ditunjukkan pada barang berkategori A terdapat 3 jenis barang yaitu kawat las ss, isolasi taconic 2", dan plat nikelin.
2. Prioritas kedua yang dapat ditunjukkan pada barang berkategori B terdapat 4 jenis barang yaitu kawat las RB, Bearing 62, cable NYHYH, dan silikon.
3. Prioritas ketiga yang dapat ditunjukkan pada barang berkategori C terdapat 8 jenis barang yaitu lampu LED, saklar, mata gerinda polos, stopcontact 4 lubang, isolasi Listrik, resibon cutting 4", mata gerinda asah, dan oil seal 3562.

Dalam analisis ABC, kategori A mencakup barang-barang dengan nilai investasi tahunan tinggi meskipun jumlah unitnya relatif kecil. Barang-barang ini menyumbang sekitar 70% hingga 80% dari total nilai persediaan perusahaan. Kontribusi kategori A yang signifikan menjadi prioritas utama untuk diawasi secara ketat. Hal ini memastikan akurasi data dan mengurangi risiko kekurangan stok yang dapat mengganggu operasional. Kategori B terdiri dari barang-barang dengan nilai investasi menengah, yang biasanya menyumbang sekitar 15% hingga 25% dari total nilai persediaan. Dalam metode *cycle counting*, barang kategori B diperiksa secara berkala dengan frekuensi lebih rendah dibandingkan kategori A. Pengelolaan kategori ini fokus pada menjaga ketersediaan barang sesuai kebutuhan tanpa alokasi sumber daya yang berlebihan. Barang kategori B umumnya mencakup 20% hingga 30% dari jumlah total unit persediaan. Strategi pengelolaan untuk kategori ini melibatkan pemantauan tingkat persediaan yang optimal dan memastikan barang tetap tersedia untuk mendukung operasional. Kategori C mencakup barang-barang dengan nilai investasi tahunan yang rendah dengan hanya menyumbang 10% hingga 20%

dari total nilai persediaan. Meskipun jumlah unitnya dapat mencapai hingga 70% dari total barang, kategori C dapat dikategorisasikan sebagai operasional yang relatif kecil. Oleh karena itu, *cycle counting* untuk kategori C dilakukan dengan frekuensi yang lebih rendah, sehingga lebih banyak waktu dan sumber daya dapat difokuskan pada kategori A dan B. Pengelolaan kategori C lebih sederhana dengan fokus utama pada penghindaran penumpukan stok dan memastikan ketersediaan barang yang memadai untuk kebutuhan operasional.

Penggunaan metode *cycle counting* dalam analisis ABC memberikan banyak manfaat terutama dalam menjaga akurasi data persediaan. Dengan melakukan pemeriksaan secara bertahap, perusahaan Rumah Potong Ayam XYZ dapat meminimalisir adanya kekurangan atau kelebihan stok. Pendekatan ini juga memastikan prioritas diberikan pada barang yang paling menjadi prioritas permintaan terbanyak pada operasional, sehingga keseimbangan antara efisiensi dan akurasi dapat tercapai. Dalam jangka panjang, penerapan *cycle counting* dengan analisis ABC membantu perusahaan meningkatkan efisiensi dan produktivitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan *metode cycle counting* sangat efektif dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan material. Penggunaan *cycle counting* berguna untuk menjaga persediaan dengan upaya melakukan pengecekan stok secara berkala tanpa harus menunggu inventarisasi bulanan yang memakan waktu. Dari hasil perhitungan yang dilakukan, diketahui bahwa kategori A yaitu kawat las ss, isolasi taconic 2", dan plat nikelin memiliki volume permintaan yang tinggi sehingga harus tetap tersedia agar tidak terjadi *out of stock*. Oleh karena itu, gudang perlu memastikan ketersediaan barang-barang ini dalam jumlah yang cukup dan teratur, sehingga tidak dapat menghambat proses operasional. Secara keseluruhan, penerapan metode *cycle counting* tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengelola persediaan, tetapi juga sebagai bagian dari strategi dalam mengelola dan memonitor persediaan secara efisien.

SARAN

Warehouse teknik Rumah Potong Ayam XYZ disarankan untuk mempertimbangkan strategi yang dihasilkan, sehingga hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam menyusun perencanaan pengelolaan *stock* dengan baik. Analisis ABC dapat menggunakan *software* komputer sehingga lebih mudah dan dapat mengetahui perkembangan dari setiap periode pencatatan yang telah ditentukan. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji implementasi sistem informasi terintegrasi dalam pencatatan *stock*, menganalisis strategi optimalisasi persediaan, serta melakukan studi komparatif dengan unit lain untuk mengidentifikasi praktik terbaik.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandy, R., & Jan, A. B. H. (2024). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Mie Pada Ud. Kasatu Manembo-Nembo Kota Bitung. *Jurnal EMBA*, 12(1), 698–709.
- Blongkod, R., Ilat, V., & Mawikere, L. M. (2023). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dengan Konsep Economic Order Quantity (Eoq) Pada Cv Bregas Likupang Timur Minahasa Utara. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 18(1), 24–34. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/gc/article/view/47022/42044>
- Chatisa, I., Muslim, I., & Sari, R. P. (2019). Implementasi Metode Klasifikasi ABC pada Warehouse Management System PT. Cakrawala Tunggal Sejahtera. *Jurnal Nasional Teknik Elektro Dan Teknologi Informasi (JNTETI)*, 8(2), 123. <https://doi.org/10.22146/jnteti.v8i2.501>
- Julyantry., Siagian, V., Asmeati., Hasibuan, A., Simanullang, R., Pandarangga, A. P., Purba, S., Purba, B., Pintaui, R. F., Rahmadana, M. F. & Syukriah A. E. (2020). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Medan : Yayasan Kita Menulis
- Taufik, A., & Ariani, F. (2023). Perancangan Sistem Informasi Daily Cycle Count (Sidac) Berbasis Web. *Jurnal Informatika Dan Teknik Elektro Terapan*, 11(3). <https://doi.org/10.23960/jitet.v11i3.3201>

Vikaliana, R., Sofian, Y., Solihati, N., Adji, B. A., & Maulia, S. S. (2020). *Manajemen Persediaan*. Bandung : Media Sains Indonesia

Wijaya, E. R., & Febrianti, V. (2024). Evaluasi Kebijakan Cycle Count Inventory Menggunakan Metode Cycle Counting. *MANAJEMEN IKM: Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah*, 19(1), 27–32. <https://doi.org/10.29244/mikm.19.1.27-32>